

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian merupakan salah satu masalah yang tengah dialami oleh bangsa ini. Penurunan pendapatan dari banyak sektor tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah sektor pertanian dan industri. Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah (*value added*) produk pertanian tersebut.

Industri pengolahan dan pemasaran produk-produk pertanian sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertanian. Dalam perkembangannya diperkirakan bahwa kontribusi sektor pertanian akan terus menurun hingga tahun 2030 namun penurunan tersebut diikuti oleh peningkatan kesejahteraan, produktivitas dan keterkaitannya dengan sektor lain. Produktivitas sektor pertanian akan sering meningkat seiring dengan kemajuan teknologi sehingga menghasilkan nilai tambah per pekerja yang lebih besar (Putra, 2008).

Kota Singkawang merupakan kota industri dan perdagangan terbesar kedua di Kalimantan Barat setelah Kota Pontianak dimana sektor industrinya menjadi salah satu penopang perkembangan perekonomian serta memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Berdasarkan Skala di Kota Singkawang**  
**Tahun 2011-2013**

URAIAN		2011	2012	2013
<b>Industri Kecil dan Menengah</b>	Unit Usaha (unit)	254	356	377
	Tenaga Kerja (orang)	1.352	1.509	1.637
	Produksi (rupiah)	24.545.000.000	27.775.824.000	28.355.724.000
<b>Industri Besar</b>	Unit Usaha (unit)	2	2	2
	Tenaga Kerja (orang)	156	156	156
	Produksi (rupiah)	38.400.000	38.400.000	38.400.000

Sumber : DISPERINDAG Kota Singkawang

Dalam pertumbuhan ekonomi keberadaan industri kecil pada saat ini telah banyak menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar rakyat untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Pentingnya keberadaan industri kecil yang mampu membantu mengatasi pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan di daerah diupayakan agar mampu menjangkau dan merata hingga ke daerah pedesaan.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah industri kecil. Industri kecil memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan industri besar, antara lain: (1) Inovasi dengan teknologi mudah dalam pengembangan produk. (2) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil. (3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja. (4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis dan terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan (Partomo dan Soedjono, 2002).

Pengembangan industri kecil perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran karena peranan industri kecil sangat berarti bagi perekonomian di Kota Singkawang yaitu dapat menciptakan lapangan usaha yang dapat dilakukan dengan pembiayaan yang relatif murah.

Sebagai salah satu pusat industri kecil di Kalimantan Barat, Kota Singkawang mempunyai jumlah industri cukup banyak dengan jenis yang beragam. Industri yang ada di Kota Singkawang tergolong pasar monopolistik karena terdapat banyak penjual dan produknya bersifat berbeda corak (*differentiated product*). Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Singkawang pada tahun 2013 terdapat 377 unit usaha industri kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.637 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Kelompok Industri dan Jumlah Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Singkawang Tahun 2013**

<b>No.</b>	<b>Bidang Usaha</b>	<b>Jumlah Usaha (unit)</b>	<b>Tenaga Kerja (orang)</b>
1	Industri Pengolahan Buah	8	23
2	Industri Kecap	11	51
3	Industri Roti	20	114
4	Industri Tahu	9	39
5	Industri Terasi	1	4
6	Industri Cuka Makanan	8	13
7	Industri Kerupuk	7	21
8	Industri Kopi	15	39
9	Industri Sirop	6	10
10	Industri Mie	14	59
11	Industri Es Balok	13	19
12	Industri Makanan Unggas	15	27
13	Industri Pakaian Jadi	19	39

No.	Bidang Usaha	Jumlah Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)
14	Industri Obras	3	9
15	Industri Percetakan	19	102
16	Industri Kerajinan Emas	59	112
17	Industri Bahan Bangunan	17	151
18	Industri Kerajinan dari Kayu	8	14
19	Industri Barang dari Kayu	11	16
20	Industri Furniture dari Kayu	23	107
21	Industri Kerajinan Pande Besi	11	49
22	Industri Keramik	8	31
23	Industri Vulkanisir Ban	2	16
24	Industri Reparasi Mobil	9	38
25	Industri Reparasi Motor	2	9
26	Industri Pupuk	2	8
27	IndustriKemasan	1	80
28	Industri Minyak Kelapa	3	16
29	Industri Batu Bata	6	128
30	Industri Barang dari Semen	2	12
31	Industri Air Minum Dalam Kemasan	8	196
32	Industri Pembuatan Gigi Palsu	8	9
33	Industri Cool Storage	4	15
34	Bengkel Las	9	20
35	Alat dari Aluminium	12	18
36	Minyak Pelumas	1	15
37	Pengolahan dan Pengawetan Daging	1	2
38	Jamu Tradisional	2	6
	<b>JUMLAH</b>	<b>377</b>	<b>1.637</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Singkawang, 2013

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa ada 38 jenis industri kecil di Kota Singkawang. Industri kerajinan emas merupakan industri dengan jumlah usaha terbanyak.

Berdasarkan kategorinya industri di Kota Singkawang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok industri yang berasal dari pengelolaan hasil pertanian (agribisnis dan industri yang bukan dari pengelolaan hasil pertanian (non agribisnis). Setelah dikelompokkan berdasarkan kategorinya,

pada tahun 2013 terdapat 18 industri yang merupakan industri agribisnis dan 20 industri yang merupakan industri non agribisnis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susilo (2012) tentang Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Kecil Analisis Data Panel, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap output. Hasil berbeda dikemukakan oleh Lestari dan Darsana (2012) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi secara serempak, dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada variabel investasi, pengalaman kerja dan kapasitas produksi, sedangkan pada tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi pengrajin perak. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada variabel tenaga kerja, menurut penelitian Susilo tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi sedangkan menurut Lestari dan Darsana variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi.

Untuk itu peneliti selanjutnya akan melihat pengaruh antara perilaku industri terhadap nilai produksi pada industri kecil di Kota Singkawang. Yang dimaksud dengan perilaku industri adalah kegiatan industri yang mengacu pada tingkah laku (tindakan atau aksi) perusahaan serta penerapan strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam suatu industri untuk merebut pangsa pasar. Sedangkan yang dimaksud nilai produksi adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri dalam memproduksi barang atau jasa (BPS).

Perilaku suatu industri dapat ditentukan oleh struktur suatu industri, karena tingkah laku perusahaan banyak ditentukan oleh struktur industrinya. Struktur industri adalah suatu keadaan pasar yang memberikan petunjuk tentang aspek-aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku industri dan kinerja industri. Aspek-aspek tersebut antara lain jumlah penjual dan pembeli, hambatan masuk dan keluar pasar, keragaman produk, sistem distribusi dan penguasaan pangsa pasar.

Berdasarkan ciri-ciri struktur industri di Kota Singkawang bersifat monopolistik karena terdapat banyak penjual dan pembeli, produk yang dihasilkan terdiferensiasi, tidak ada hambatan untuk masuk pasar dan hanya mempunyai sedikit kekuasaan dalam mempengaruhi harga. (Kuncoro,2007)

Perubahan perilaku industri juga dapat dilihat dari struktur industri dimana dalam penelitian ini struktur industri yang di gunakan adalah nilai investasi dan tenaga kerja. Berdasarkan struktur dan perilaku penulis ingin melihat kemampuan industri dalam mempengaruhi kinerja nilai produksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Perilaku Industri Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Kecil Di Kota Singkawang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Apakah ada pengaruh nilai investasi dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri kecil agribisnis?
- 2) Apakah ada pengaruh nilai investasi dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri kecil non agribisnis?
- 3) Apakah ada perbedaan sifat produksi pada industri kecil agribisnis dan non agribisnis?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh nilai investasi dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri kecil agribisnis.
- 2) Pengaruh nilai investasi dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri kecil non agribisnis.
- 3) Perbandingan sifat produksi pada industri kecil agribisnis dan non agribisnis.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- 1) Bagi pemerintah Kota Singkawang, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan pembangunan perekonomian, khususnya menyangkut peningkatan peranan sektor industri kecil dan menengah di Kota Singkawang baik yang memanfaatkan hasil pertanian maupun yang bukan pertanian.
- 2) Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil produksi mereka.
- 3) Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna tentang industri kecil untuk dijadikan acuan (pustaka) dalam penelitian lanjutan.